

TESIS

ANALISIS PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2020)**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CAR AND NPL
PROFITABILITY WITH LDR AS A VARIABLE
INTERVENTION
(Case Study on Public Banks Registered in BEI Period
2018-2020)**

RISKA PRAYOGA

A012202082



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2022**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILAS DENGAN LDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

**(Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode
2018-2020)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Magister Pada Program Studi Magister Manajemen

Disusun dan diajukan oleh

RISKA PRAYOGA

A012202082



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS PENGARUH *CAR* DAN *NPL* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *LDR* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

disusun dan diajukan oleh :

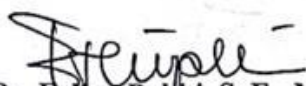
RISKA PRAYOGA
A012202082


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 13 JULI 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,


Pembimbing Pendamping,


Dr. Erlina Paliki, S. E., M. A.
Nip. 19590911 198711 2 001


Andi Aswan, S. E., M.B.A., M.Phil., DBA.
Nip. 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,


Dr. H. Muh. Sobarsyah, S. E., M. Si.
Nip.19680629 199403 2 001


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S. E., M. Si., CIPM.
Nip. 19640205/199810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISK A PRAYOGA
NIM : A012202082
Jurusan : Magister Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LDR SEBAGAI VARIABLE INTERVENING (STUDY KASUS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2018-2020)

Adalah karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah tesis saya ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

RISKA PRAYOGA

PRAKATA



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabbarakatuh

Alhamdulillahirabbil'amin, allahumma shalli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad. Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan hidayah, rahmat, dan karunia-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga dalam setiap waktu kita diberikan kesempatan untuk bersyukur.

Sholawat yang disertai salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang serba pengetahuan seperti sekarang ini. Sehingga penulis senantiasa diberikan kemudahan menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Pengaruh CAR dan NPL Terhadap Profitabilitas Dengan LDR Sebagai Variable Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Priode 2018-202)”**

Tesis ini merupakan tugas akhir sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi program Magister Manajemen (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang takterhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda IPDA Sugeng Sujoko dan ibunda Dra. Hj. Hasni. Keduanya adalah sosok yang telah menemani dan memberikan dukungan kepada penulis, menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tidak lupa pula seluruh keluarga, rekan dan para sahabat penulis yang senantiasa membantu, membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulis sampai kepada penghujung proses pendidikan Magister pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2022.

Melalui kesempatan ini, tidak lupa pula penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada.

1. Prof Dr. Dwia Aries Palubuhu, M.A. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar Periode 2014-2018 & 2018-2022.
2. Prof. Dr.Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar dan segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Abd.Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar;
4. Prof. Dr. Syamsyu Alam, SE., M.Si, CIPM. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin; Periode 2018-2022.
5. Dr. H. M. Sobarsyah, SE.,M.Si. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Hasanuddin;
6. Dr. Erlina Pakki, SE., MA. dan Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping

- yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan bantuan dari awal penulisan hingga selesainya tesis ini;
7. Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM. , Dr. H. Muh. Sobarsyah, SE., M.Si. , Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP. Selaku tim penguji yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis;
 8. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan ilmu selama periode perkuliahan kepada penulis;
 9. Seluruh staf pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Khususnya Jurusan Magister Manajemen yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian administrasi selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar;
 10. Pihak Bursa Efek Indonesia Cab. Makassar yang telah memberikan izin dan bekerja sama dengan baik bersama penulis selama penyelesaian tesis ini;
 11. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar angkatan 2020, terkhusus kelas Manajemen A dan kelas konsentrasi Manajemen Keuangan;
 12. Seluruh pihak yang telah berperan penting dalam perjalanan pendidikan, terutama orangtua, keluarga, serta kerabat dan orang terkasih yang telah memberikan sumbangsi baik finansial maupun

non finansial, penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungannya.

Tesis ini masih jauh dari kata kesempurnaan walaupun menerima bantuan dari berbagai pihak. Namun, apabila terdapat beberapa kesalahan dalam tesis ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan pada pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan tesis ini. Akhir kata penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi terkait topik penelitian yang dibahas dalam tesis tersebut. dengan diiringi rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan motivasi pada semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan senantiasa menyertai kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Agustus 2022
Penulis,

RISKA PRAYOGA

ABSTRAK

RISKA PRAYOGA. *Analisis Pengaruh CAR dan NPL terhadap Profitabilitas dengan LDR sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus di Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020* (dibimbing oleh Erlina Pakki dan Andi Aswan).

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba di tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain angka laba sebelum atau setelah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang meliputi likuiditas, kebijakan hutang, dan aktivitas. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data *time series*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 sebanyak 60 sampel. Hasil data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan keuangan telah diuji dengan uji hipotesis. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, uji model pengukur *outer model*, dan uji model struktural atau *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. CAR melalui LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL melalui LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), profitabilitas*



ABSTRACT

RISKA PRAYOGA. An Analysis on the Effect of CAR and NPL on Profitability with LDR as an intervening Variable: A Case Study on Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period (supervised by Erlinna Pakki and Andi Aswan)

Profitability or the ability to earn a profit is a measure in proportion used to assess to what extent the company is able to generate profits at an acceptable level. Profitability figures include profit figures before or after tax, investment returns, earnings per share, and profit on sales. The factors affecting profitability in this study are CAR, NPL, and LDR as the intervening variables. The data used are secondary data with time series as data collection method. The data used in the annual financial statements of general banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period consist of 50 samples. The results of the secondary data collected through financial statements have been tested by hypothesis testing. The data were analyzed using descriptive statistical analysis technique, measuring model test or outer model, and structural model test or inner model. The results show that CAR has a positive and insignificant effect on LDR; CAR has a positive and significant effect on ROA; LDR has a positive and insignificant effect on ROA; NPL has a negative and insignificant effect on ROA; NPL has a negative and insignificant effect on LDR; NPL has a negative and significant effect on ROA; CAR through LDR has a positive and insignificant effect on ROA, and NPL through LDR has a positive and not significant effect on ROA.

Keywords: capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), profitability



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Pengertian Bank	12
2.2. Return On Assets (ROA).	13
2.3. Loan To Deposit Rasio (LDR).....	16
2.4. Non Performin Loan (NPL)	18
2.5. Capital Adequaci Ratio (CAR)	20
2.6. Penelitian Terdahulu	22
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	25
3.1. Kerangka Konseptual	25
3.2. Hipotesis Penelitian	30
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	32
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	32
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
4.3 Jenis Dan Sumber Data	

4.4. Metode Pengumpulan Data	33
4.5. Populasi dan Sampel	33
4.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
4.7. Metode Analisis	37
4.8. UjiHipotesis	40
BABV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Perusahaan	41
5.2 Deskripsi Variable Penelitian	52
5.3 Analisis Data	57
5.4 Analisis Partial Least Square	59
5.5 Hasil Uji Hipotesis	62
5.6 Pembahasan	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata CAR, ROA, NPL DAN LDR Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Priode 2018-2020.....	7
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i>	9
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	25
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Periode 2018-2020	38
Tabel 5.1 Perkembangan Rasio CAR Bank Umum Periode 2018-2020.....	57
Tabel 5.2 Perkembangan Rasio NPL Bank Umum Priode 2018-2020	58
Tabel 5.3 Perkembangan Rasio LDR Bank Umum Priode 2018-2020	61
Tabel 5.4 Perkembangan Rasio ROA Bank Umum Priode 2018-2020.....	62
Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 5.6 Regression Weight Model Jalur.....	67
Tabel 5.7 Hasil Uji R-Square.....	68
Tabel 5.8 <i>Path Coefisient</i>	69
Tabel 5.9 <i>Specific Inderect Effects</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 5.2 Hasil Model Struktural PLS	66

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara sangatlah dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi dinegara tersebut. Semua aktivitas merupakan roda penggerak kegiatan ekonomi yang sangat penting peranannya. Salah satu contoh dari perkembangan pembangunan Indonesia adalah di bidang perbankan. Seperti kita ketahui hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Untuk menilai baik atau buruknya kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh suatu bank, karena kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil ekonomi yang telah di capai oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas bank untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif.

Di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang masih terdampak pandemi COVID-19, ketahanan perbankan secara umum p`ada 2020 masih terjaga, tercermin dari kondisi permodalan bank yang cukup solid dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,81%. Hal ini menunjukkan kemampuan bank yang memadai dalam menyerap risiko. Tingkat efektivitas manajemen bank yang cukup dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,59%. kesehatan perbankan secara umum masih dalam keadaan sehat, tercermin dari kondisi bank yang solid dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,98%. Hal tersebut menunjukan kemampuan bank yang memadai dalam kredit bermasalah atau kredit macet. Meskipun kredit berkontraksi, Likuiditas perbankan juga memadai tercermin dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebesar 82,24%. Namun demikian, perlu

diperhatikan peningkatan risiko kredit dan penurunan profitabilitas seiring dengan aktivitas ekonomi yang belum pulih karena pengaruh pandemi COVID-19.

Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk memonitor secara cermat dinamika penyebaran COVID-19 dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu, serta langkah-langkah koordinasi kebijakan lanjutan yang perlu ditempuh untuk menjaga stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan, serta menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan berdaya tahan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja keuangan suatu bank dapat di nilai dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangannya yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi dengan pengukuran menggunakan teknik analisis rasio seperti rasio CAR, NPL, LDR dan ROA. Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, baik bankan maupun non-bank dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sangat diperlukan seiring dengan tingkat persaingan dunia usaha perbankan yang semakin tinggi dengan berbagai produk perbankan yang lebih disukai masyarakat. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan juga sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional sehingga bank dapat mengalami pertumbuhan.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpun dana maupun dalam penyaluran dana. Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan bank, dapat dilakukan strategi untuk mengembangkan bank tersebut dan dapat dilakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi dan meminimalisir kelemahan bank tersebut sebagai kegiatan perbaikan di masa mendatang. Penilaian terhadap kinerja bank biasanya dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank (Kasmir, 2004) adalah pemegang saham, pemerintah, manajemen, karyawan, masyarakat luas. Komponen laporan keuangan bank terdiri dari neraca, laporan rugi/laba, laporan likuiditas aktiva produktif, laporan komitmen dan kontingensi, laporan risiko keuangan bank, laporan aktiva produktif, laporan posisi keuangan. Melalui informasi yang disajikan dari laporan keuangan tersebut dapat membantu investor dan pengguna lain yang potensial dalam kegiatan pengambilan keputusan untuk menanamkan dananya pada bank tersebut sebagai sarana investasi dan mengetahui kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana. Sesuai dengan tujuan dari pendekatan pengawasan bank oleh Bank Indonesia yaitu keluasaan berusaha (*deregulasi*), menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), dan *self regulatory banking* dalam kegiatan operasionalnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas umumnya diukur oleh *Return on Assets* (ROA), yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA sangat

penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Adyani & Sampurno, 2011). Pengukuran ROA dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) terhadap total aktiva. Alasan dipilihnya ROA sebagai rasio profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut (Halim, 2009)

Terjadi perbedaan yang ditemukan dalam hasil penelitian terdahulu terhadap profitabilitas dari rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPL, dan LDR.

CAR adalah rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut (Almilia & Herdiningtyas, 2005) CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) .Sedangkan NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah yang dimiliki bank dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank . Adapun LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya beradadi sekitar 78% - 100%.

Dalam Laporan Perekonomian tahunan yang dirilis oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa selain dari aspek profitabilitas dan rasio-rasio keuangan, kinerja perbankan juga dapat diukur dari kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat. Dalam membiayai kegiatannya, bank membutuhkan dana.

Dana tersebut dapat berasal dari berbagai sumber. Dana bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan keputusan-keputusan manajemen untuk meraih keuntungan. Besar kecilnya skala usaha bank ditentukan oleh modal yang dimiliki. Dengan dana yang besar, bank dapat melakukan kegiatan dengan skala yang besar pula, sedangkan jumlah dana kecil akan membatasi gerak usaha bank (Subagyo, et.al, 1999). Pemenuhan kebutuhan dana bagi bank bisa dicari dengan melalui berbagai sumber, seperti bank itu sendiri yang berupa modal disetor (net worth), masyarakat, dan lembaga keuangan.

Semakin besar dana yang dimiliki suatu bank maka diiringi pula dengan besarnya peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuannya (Nandadipa, 2010). Bank yang mempunyai peran sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit.

Sebagaimana sesuai UU No.10 Tahun 1998 yang telah dijelaskan di atas tentang Perbankan, yang mana memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank umum. Kegiatan utama bank yang merupakan penyaluran kredit, oleh karena itu sumber pendapatan atau profitabilitas bank berasal dari kegiatan ini. Menurut (Kasmir, 2004) besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang disalurkan tersebut memiliki arti penting bagi masyarakat dan bagi Semakin besar dana yang dimiliki suatu bank maka diiringi pula dengan besarnya peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatankegiatannya dalam mencapai tujuannya (Nandadipa, 2010). Bank yang mempunyai peran sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Sebagaimana sesuai UU No.10 Tahun 1998 yang telah dijelaskan di atas tentang Perbankan, dimana memberikan kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank umum. Kegiatan utama bank yang merupakan penyaluran kredit, oleh karena itu sumber pendapatan atau profitabilitas bank berasal dari kegiatan ini.

Menurut (Kasmir, 2004) besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang disalurkan tersebut memiliki arti penting bagi masyarakat dan bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana akan memperoleh dana untuk modal usaha, bagi bank tersebut akan memperoleh keuntungan, dan bagi perekonomian secara keseluruhan akan menggerakkan roda perekonomian.

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain: menjadi motivator dan dinamisator kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kegiatan usaha masyarakat. Sedangkan bagi bank tujuan penyaluran kredit antara lain: memperoleh pendapatan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, menambah modal kerja perusahaan, memperlancar lalu lintas pembayaran dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Hasibuan, Malayu, 2002).

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Modal sebagai suatu faktor sebuah bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Modal bank harus juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit tersebut. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut (Dendawijaya, 2003) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-

dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Selain permodalan dan DPK, perbankan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit berupa tidak lancarnya kembali yang disebut dengan Non Performing Loan (NPL). NPL yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL periode satu tahun.

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2020. Selama kurun waktu 2018 hingga 2020 terjadi fluktuasi terhadap rasio- rasio keuangan perbankan. Berikut adalah perkembangan rata-rata CAR, NPL, LDR dan ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2018-2020 :

Table 1.1
Rata-Rata CAR, ROA, NPL DAN LDR Pada Bank Umum Yang
Terdaftar di BEI Priode 2018-2020

Keterangan	2018	2019	2020
CAR (%)	23,42	23,31	23,81
ROA (%)	2,50	2,44	1,59
NPL (%)	1,04	1,19	0,98
LDR (%)	94,04	93,64	82,24

Sumber : Annual Report OJK

Pada tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dari tahun 2018 menjadi 23,31% di tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,50% menjadi 23,81% tahun 2020. Searah dengan ROA pada tahun 2018 hingga 2020 dimana ROA mengalami penurunan sebesar 0,91% menjadi 1,59% dari 2,50% .

Non Performing Loan (NPL) mengalami fluktuasi dimana terjadi penurunan dari tahun 2018 menjadi 1,19% di tahun 2019. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,21% menjadi 0,98% Hal tersebut berbanding terbalik dengan penurunan *Return On Assets* (ROA) tiap tahunnya. Pergerakan NPL yang berlawanan dengan pergerakan ROA menunjukkan indikasi negatif. Berbeda pada tahun 2020 dimana NPL mengalami kenaikan dan ROA pun menurun menjadi 1,59%.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengalami penurunan tiap tahunnya dari 94,04% menjadi 82,24% searah dengan pergerakan *Return On Assets* (ROA) yang menurun oleh karenanya menunjukkan indikasi positif. Hasil yang sama di tahun 2020 dimana ROA mengalami penurunan saat LDR tetap mengalami penurunan .

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya pengaruh hubungan antara CAR, LDR dan NPL terhadap profitabilitas maka ditemukan inkonsistensi hasil penelitian tersebut (*research gap*) yang dijelaskan pada tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.2

Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu (*Reserach Gap*)

Keterangan	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh car terhadap profitabilitas bank	CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (-)	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Dietrich et.al (2009)</i> ● <i>Gul et. al (2011)</i>
	CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (+)	<ul style="list-style-type: none"> ● Mawardi (2005) ● Yuliani (2007) ● Setyarini (2009) ● Mathuva (2009) ● Nusantara (2009) ● Al et.al (2011) ● Sufian (2011) ● Lee dan Hsieh (2013) ● Housseem Rachdi (2013)
Pengaruh NPL Terhadap profitabilitas bank	NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Mawardi (2005) ● Sri Mintarti (2007) ● Constantinos et.al (2009) ● Nusantara (2009) ● Sufian dan Habibullah(2010) ● Ali et. al (2011)
	NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Usman (2003) ● Kartika (2006)
	NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Nusantara (2009) ● Mahardian (2008) ● Permatasari (2012)
Pengaruh CAR Terhadap LDR	CAR berpengaruh positif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> ● Kristijadi dan Laksan (2006) ● Nasiruddin (2005)
	CAR berpengaruh negatif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> ● Pramono (2006) ● Nandadipa (2010)
Pengaruh NPL Terhadap LDR	NPL berpengaruh Positif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> ● Fransisca & Sakti (2008)
	NPL berpengaruh negatif terhadap LDR	<ul style="list-style-type: none"> ● Nasiruddin (2005) ● Nandadipa (2010)
Pengaruh LDR Terhadap profitabilitas bank (positif dan signifikan)	LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Kartika (2006) ● Mahardian (2008) ● Nusantara (2009) ● Purwana (2009) ● Ariyanti (2010) ● Sudyanto dan Suroso (2010)

Berdasarkan fenomena gap yang ditunjukkan pada tabel 1.1 adanya reserach gap dari penelitian terdahulu pada tabel 1.2. serta ditemukannya penelitian mengenai CAR dan NPL terhadap ROA diiringi dengan penelitianpenelitian yang menghasilkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA maka *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan sebagai variabel intervening yang dapat digunakan untuk mengisi perbedaan hasil tersebut atau menjembatani inkonsistensi hasil penelitian tersebut. Maka dilakukan penelitian mengenai **“Analisi Pengaruh CAR dan NPL terhadap Progitabilitas dengan LDR sebagai Variable Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Priode Tahun 2018-2020).**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada dua hal, yaitu adanya fenomena gap yang dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu terjadinya fluktuasi rasio keuangan perbankan, seperti CAR, NPL, LDR dan fluktuasi Profitabilitas. Berdasarkan hasil *research gap* pada tabel 1.2 dari penelitian – penelitian terdahulu ditemukannya inkonsistensi hasil penelitian. Maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*?

4. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA)?
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?
7. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA).
5. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
6. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
7. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan dimediasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba periode mendatang.

1.4.2 Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan profitabilitas.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah dan Memperluas pengetahuan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan Khususnya di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan Bank Umum yang Terdaftar di BEI yakni, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variable Intervening pada kurun waktu 2018 sampai 2020

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian bank menurut (Taswan, 2006), menyatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang melaksanakan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat atau pihak ketiga yang kelebihan dana berupa giro, deposito tabungan, dan simpanan. Kemudian menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana melalui penjualan jasa keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998, menyatakan bahwa menurut jenisnya dibagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan.

A. Bank Umum

Menurut (Taswan, 2006), bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang pemberian jasanya melalui lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan seperti memperlancar lalu lintas pembayaran giral, menempatkan dana dan menghimpun dana. Selain itu, bank umum berdasarkan kegiatannya ada yang berbasis bunga, berbasis syariah maupun kombinasi antar keduanya.

B. Bank Perkreditan Rakyat

Menurut (Taswan, 2006) menyatakan bahwa bank perkreditan rakyat adalah bank yang menjalankan usahanya secara konvensional maupun berdasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak melakukan jasa lalulintas pembayaran. Pengoprasian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

hampir sama dengan bank umum, hanya saja pada wilayah operasi BPR relative lebih terbatas di suatu wilayah tertentu. BPR hanya diperoleh menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dengan kata lain BPR tidak diperbolehkan mengikuti kliring dan melakukan transaksi giral.

Menurut (Taswan, 2006) berdasarkan fungsinya bank dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Bank komersial

Bank komersial adalah bank yang dalam pengumpulan dananya bersumber dari giro dan deposito berjangka serta dalam penyaluran dananya dengan memberikan kredit jangka pendek.

2. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank yang mengumpulkan dananya berupa deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang. Bank dalam menyalurkan dananya terutama dengan memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

3. Bank tabungan

Bank tabungan adalah bank yang kegiatan pengumpulannya dananya dalam bentuk deposito tabungan dan menyalurkan dananya terutama dengan memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

2.2 Profitabilitas

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya profitabilitas. Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap bank. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja bank efisien. (Meythi, 2005).

Analisis rasio profitabilitas ini menggunakan ROA. Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Meythi, 2005).

(Gitman, L.J.; Zutter, 2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Pada sektor perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal

dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan.

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, 2009).

Menurut Karya dan rakhman seperti dikutip (Wibowo, 2013) tingkat *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari 29 sebagian besar dana simpanan masyarakat. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Sholihin, 2010; 723). ROA dipergunakan untuk menghitung kemampuan dari rata-rata asset perusahaan dalam mencapai keuntungan. *Return on Asset* (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional. Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan sedangkan total aktiva

dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan.

Kegunaan *Return on Assets* (ROA) merupakan fungsi dari penggunaan pengukuran perbandingan antara laba bersih yang diberikan dengan total aset. Adapun kegunaan *Return on Asset* (ROA) menurut ahli, yaitu sebagai berikut. Menurut (Dendawijaya, 2015, p. 118) “rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari seri penggunaan aset”. Menurut Rachmawati (2012) “Return on Asset dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut”.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset.

Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU/2013 adalah 0,5% - 1,25% rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005).

Perhitungan ROA terdiri dari :

1. EBT

EBT adalah laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak

2. Total aktiva

Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank, terdiri dari:

a. Aktiva lancar

b. Aktiva tetap

Berdasarkan ketentuan bank indonesia, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen.

2.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Ahmad Buyung, 2009). Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaannya dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*,

tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari

Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurut (Kasmir, 2014, p. 225) LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat terkait dengan resiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemaikai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena resiko karena hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

Kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut S.E Intern Bank Indonesia (2004) adalah sebagai berikut :“Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain”. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.

Menurut (Kasmir, 2014, p. 225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak

ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank.

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa "Total Kredit" yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan "Total Dana Pihak Ketiga" yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat (giro, tabungan, dan deposito).

2.4 Non Performing Loan (NPL)

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 5 Tahun 2003 risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang menimbulkan kerugian. Seperti diketahui bahwa perbankan di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Seiring dengan perkembangan pesat tersebut juga diiringi dengan risiko tinggi yang harus dihadapi oleh bank. Salah satu risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau tingkat keuntungan yang diraih oleh bank yaitu risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2007). Rasio keuangan yang digunakan sebagai proxy dari risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan

kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Almilia & Herdiningtyas, 2005). Yang dimaksud dengan kredit bermasalah yaitu kelompok debitur yang termasuk dalam golongan 3,4, dan 5 dari 5 golongan kredit. Golongan tersebut adalah debitur yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (NPL) yang semakin besar. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan naik turunnya NPL suatu bank, diantaranya sebagai berikut:

a. Kemauan atau itikad baik debitur

Kemampuan debitur dari sisi finansial untuk melunasi pokok dan bunga tidak akan ada artinya tanpa kemauan atau itikad baik dari debitur sendiri.

b. Kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi tinggi rendahnya NPL suatu bank, misalnya kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM akan menyebabkan perusahaan yang banyak menggunakan BBM dalam kegiatan produksinya akan membutuhkan dana tambahan yang diambil dari laba yang dianggarkan untuk pembayaran cicilan utang untuk memenuhi biaya produksi yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya kepada bank. Demikian juga halnya dengan PBI, peraturan-peraturan Bank Indonesia mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung

terhadap NPL suatu bank. Jika BI menaikkan BI Rate yang akan menyebabkan suku bunga kredit mengalami kenaikan, dengan sendirinya kemampuan debitur dalam melunasi pokok dan pinjaman akan berkurang.

c. Kondisi perekonomian.

Kondisi perekonomian mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan debitur dalam melunasi utang-utangnya. Indikator-indikator ekonomi makro diantaranya adalah inflasi dan kurs rupiah.

Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Semakin tinggi nilai NPL maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Menurut perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia, NPL didapat dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$NPL = \frac{\text{kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Muburoh (2004) NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. Semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004) dimana adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang

diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada rentabilitas (profitabilitas) bank.

2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya, 2001). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Manullang, 2002). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan

Asset Bank masih dapat ditutup oleh *Equity bank* yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Sesuai dengan Surat Edaran BI Nomor: 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 sampai 2007 dikelompokkan dalam: (1) Bank

sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 8%, (2) Bank take over (BTO) atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 8%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi (Muljono, 1999). Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Seperti diketahui bahwa profitabilitas merupakan faktor utama di dalam perusahaan karena dari profitabilitas tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Mengetahui pentingnya hal tersebut, maka muncul penelitian dari berbagai pihak yang berlanjut hingga kini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Sehingga bank dapat mempertahankan serta bersaing menghadapi perkembangan dunia perbankan dalam perekonomian yang modern ini. Berikut beberapa penelitian yang telah digunakan:

Tabel 2.1

Ringkasan Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Judul	Variable Penelitian	Model penelitian	Hasil Penelitian
1	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank-bank di Indonesia.	Quick Ratio, LDR, GPM, NPM, NIM, BOPO, DRR, CAR, NPL	Regresi Linier Berganda	NIM ,LDR , CAR dan NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba bank, , NPL positif tdk signifikan terhadap perubahan laba bank
2	Wisnu Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : NIM, BOPO, NPL, CAR		NIM mempunyai pengaruh paling tinggi dan positif terhadap kinerja bank. BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
3	Nasiruddin (2005)	"Analisis pengaruh CAR, NPL, Suku Bunga Kredit terhadap LDR".	CAR, NPL, Suku Bunga Kredit, LDR	analisis regresi linier berganda .	CAR berpengaruh positif,signifi kan terhadap LDR,Suku Bunga Kredit dan NPL berpengaruh negatif,signifi kan terhadap LDR

4	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007	Profitabilitas yang diukur ROA sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen adalah NPL, CAR, LDR, dan BOPO.	Regresi Linier Berganda	NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik. Sedangkan pada bank non go publik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
5	Rusdiana (2012)	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Variabel dependen:ROA Independen : CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK	Regresi Linier Berganda	CAR, LDR, DPK tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. NIM, NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu diantaranya :

1) Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan adalah bank umum yang terdaftar di BEI yang tercatat selama 3 tahun dari tahun 2018 hingga 2020.

2) Tahun Penelitian

Penelitian ini dilakukan hingga tahun 2020. Selama kurun waktu tiga tahun. Diharapkan dapat menampilkan hasil penelitian yang terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3) Variabel yang digunakan

Pada penelitian kali ini variabel yang digunakan hanya melalui rasio keuangan . Dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel intervening, diharapkan melalui berbagai aspek tersebut dapat menghasilkan informasi terbaru mengenai determinants of bank's profitability khususnya di Indonesia.

4) Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *path analysis* dengan menggunakan program SPSS versi 23. LDR sebagai variabel yang memediasi pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Menurut Kuncoro (2013:45), "Kerangka konseptual adalah suatu fondasi utama di mana sepenuhnya proyek penelitian itu ditujukan. Kerangka konseptual juga merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu". Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan CAR Dan NPL sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas dan LDR digunakan sebagai variabel dependen.

3.1.1 Pengaruh CAR Terhadap LDR

Menurut (Siamat, 2003) fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit, dan pihak bank akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kredit nya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR (Nandadipa, 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nasiruddin (2005), Laksana (2006) menghasilkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR

3.1.2 Pengaruh CAR Terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga,

tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Nusantara (2009), Setyarini (2009), Ali, et.al (2011), Lee dan Hsieh (2013), dan Housseem Rachdi (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

H2 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3.1.3 Pengaruh LDR Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 15/7PBI/2013 tanggal 1 Oktober 2013, angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 100%. Menurut (Ahmad Buyung, 2009) semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas (2008), Setyarini (2009), Bambang Sudyanto (2010) dan Gut et. al (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio LDR mengakibatkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas (ROA) bank.

H3 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

3.1.4 Pengaruh NPL Terhadap LDR

Non Performing Loan apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, menurut (Dendawijaya, 2003, p. 86) diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap LDR (Utari, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dan Nandadipa (2010) menghasilkan NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. NPL satu tahun sebelumnya akan mempengaruhi LDR periode berikutnya. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR

3.1.5 Pengaruh NPL Terhadap ROA

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Ghozali, 2007). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin

besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas (ROA) suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Sri Mintarti (2007), Constantinos et.al (2009), Khizel Ali et. al (2011) menunjukkan pengaruh negatif signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga Return On Asset (ROA) menurun. Dalam penelitian ini NPL yang digunakan adalah satu tahun sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis :

H5 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

3.1.6 Pengaruh CAR Terhadap ROA di Mediasi Oleh LDR

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai rasio kecukupan modal merupakan faktor utama dalam kinerja keuangan suatu bank untuk mencapai profitabilitas yang diinginkan. Fungsi modal bank salah satunya yakni untuk memenuhi kebutuhan modal minimum, tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya (Siamat, 2003). CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Menurut laporan perekonomian Indonesia sumber utama keuntungan suatu bank diperoleh dari kredit yang disalurkan tersebut. Apabila CAR suatu bank tinggi maka menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola risikonya semakin kuat dan bagus. Bank yang memiliki CAR yang tinggi maka kredit nya juga banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR (Nandadipa, 2010). Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA) (Rusdiana, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dan Laksana (2006)

menghasilkan pengaruh CAR yang positif dan signifikan terhadap LDR. Diiringi dengan penelitian oleh Kartika (2006), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Purwana (2009), Ariyanti (2010), Bambang Sudiyanto (2010) bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang dimediasi oleh LDR.

3.1.7 Pengaruh NPL Terhadap ROA di Mediasi Oleh LDR

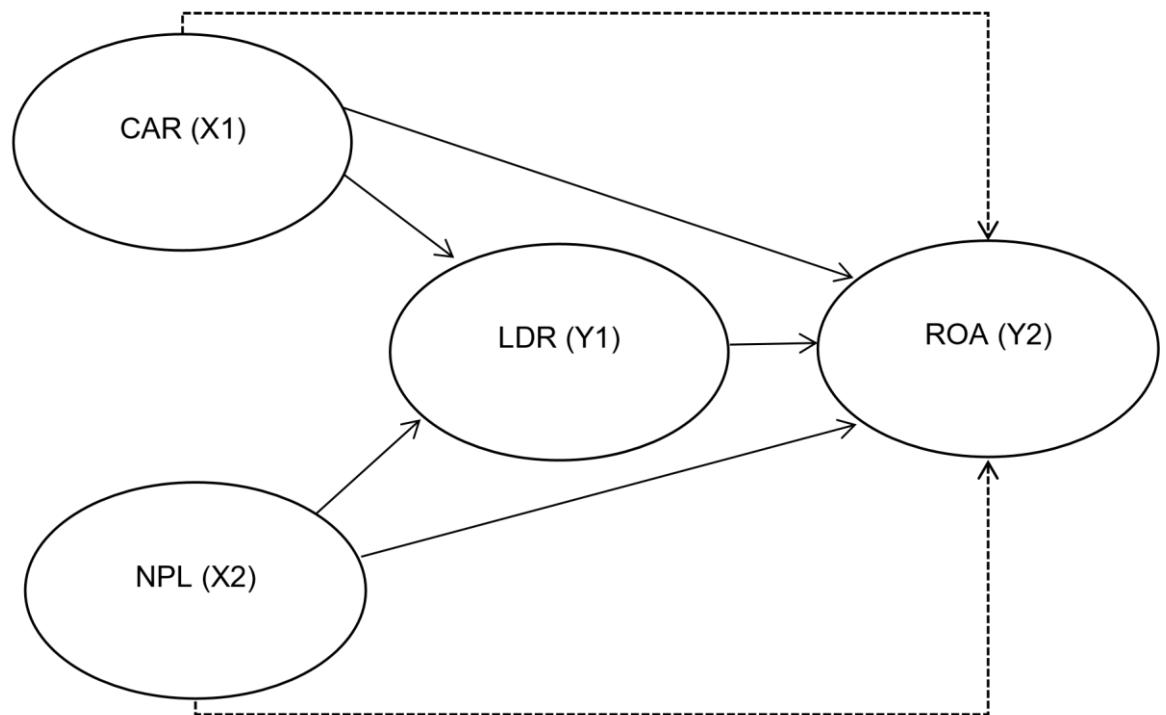
Menurut (Dendawijaya, 2003, p. 86) *Non Performing Loan* apabila tidak dapat ditangani dengan tepat, diantaranya hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Banyaknya kredit bermasalah pada periode sebelumnya membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal oleh karena itu kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap LDR (Utari, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasiruddin (2005) dan Nandadipa (2010) menghasilkan NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba (ROA) (Rusdiana, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2006), Mahardian (2008), Nusantara (2009), Purwana (2009), Ariyanti (2010), Sudiyanto dan Suroso (2010) dan Tiara (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Rasio NPL pada satu tahun sebelumnya dapat mempengaruhi jumlah profitabilitas bank dalam periode berikutnya.

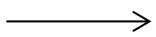

H7 : NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang dimediasi oleh LDR.

Gambar 3. 1

Kerangka pemikiran



Keterangan :

- :  Berpengaruh secara langsung.
 :  Berpengaruh secara tidak langsung.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kesimpulan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap LDR

H2 : *Non Performing Loan* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H4 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR

H5 : Loan to Deposit Ratio (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H6 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank yang dimediasi oleh LDR

H7 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank yang dimediasi oleh LDR